

TEKNIK PENATAAN KOLEKSI IKAN SEBAGAI MEDIA INFORMASI ILMIAH PLASMA NUTFAH IKAN PERAIRAN UMUM

Sidarta Gautama¹⁾

¹⁾ Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang

Teregistrasi I tanggal: 1 Mei 2006; Diterima setelah perbaikan tanggal: 10 Mei 2006; Disetujui terbit tgl. 27 Maret 2007

PENDAHULUAN

Kawasan perairan Indonesia memiliki keanekaragaman fauna ikan yang tinggi. Sampai dengan saat ini tercatat 7.000 sampai dengan 8.000 jenis atau sekitar 37% dari kekayaan jenis ikan di dunia yang berjumlah sekitar 19.000 jenis (Rachmatika *et al.*, 2004). Keanekaragaman fauna tersebut tersebar di beberapa tempat, seperti di perairan umum Sungai Musi ada 120 jenis ikan (Samuel *et al.*, 2003; Utomo *et al.*, 1993), di Sungai Barito ada 107 jenis (Prasetyo *et al.*, 2003) dan di Sungai Kapuas ada 200 jenis (Dulley, 1996). Menurut Kottelat *et al.* (1993) pada paparan sunda ada 798 spesies, wallace 68, dan sahu 106.

Pada umumnya koleksi ikan diperlukan untuk kepentingan dokumen awetan ikan secara visual, informasi ilmiah, dan ilmu pengetahuan. Pengkoleksian ikan di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang, sejak lama telah dilakukan dan tahun 1985 sampai dengan sekarang, namun penataan dan perawatan belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan (*Ichthyology*) maupun kepentingan pendidikan, perlu terbentuk suatu koleksi yang cukup luas (Saainin, 1968). Koleksi ikan yang ada di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang, berjumlah sekitar 360 koleksi terdiri atas 140 spesies, 56 famili, 12 ordo, dan 3 sub ordo. Ke semua koleksi adalah hasil dari kegiatan survei lapangan. Diharapkan jumlah tersebut akan bertambah, seiring dengan kegiatan survei lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan, berupa pembuatan label pada wadah koleksi, katalog, dan mengelompokkan koleksi pada rak berdasarkan pada famili.

TUJUAN

Penataan koleksi ini selain mempunyai nilai estetika sekaligus menghimpun dan menyimpan keragaman jenis ikan, dan diharapkan menjadi salah satu media informasi ilmiah plasma nutfah ikan perairan umum.

PERALATAN

Untuk menata koleksi diperlukan peralatan sebagai berikut pakaian laboratorium, masker, sarung tangan, kain lap, komputer untuk mencetak label dan

kartu katalog, meja kerja, ATK, lemari penyimpanan, penjepit (besar dan kecil), baki plastik (berbagai ukuran), dan kunci mur atau baut untuk menyatel rak.

MEDIA

Media berupa akuarium, toples, dan botol sebagai wadah ikan yang terbuat dari bahan mika (jenis bahan campuran gelas dan plastik) tebal 5 mm, kaca tebal 5 mm. Ke semua wadah transparan dengan berbagai ukuran, sesuai dengan ikan yang akan dikoleksi (Lampiran 1). Media ini dapat dibuat sendiri atau dipesan, toples dapat dibeli di toko pecah belah. Rak tempat pengelompokkan koleksi terbuat dari bahan besi siku tebal 3 mm yang ada lobang penyatel berikut alas dari *plywood* tebal 10 mm. Rak tersebut dapat distel sesuai kebutuhan.

LABEL

Koleksi ikan mempunyai label sebagai informasi data-data ilmiah tentang nama lokal, spesies, famili, ordo atau sub ordo, tempat ditemukan, waktu ditemukan, koordinat, ukuran ikan, alat tangkap yang digunakan, kolektor, determinator, dan buku identifikasi. Data tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan ikan dan identifikasi laboratorium. Label ini juga menunjukkan jenis ikan yang sama yang banyak dikumpulkan dari tempat berlainan. Sehingga pengguna dengan mudah mengetahui status koleksi tersebut (contoh label Lampiran 2).

KATALOG

Pembuatan katalog perlu untuk menjadi petunjuk bagi pengguna koleksi, data yang dicantumkan pada katalog sama dengan label, hanya perbedaan katalog dibuat ganda. Urutan informasi paling atas nama lokal ikan, yang satu nama ilmiah (latin), tujuan adalah bila pengguna hanya tahu nama lokal, maka pengguna koleksi dapat memanfaatkan katalog dengan melihat inisial dari jenis ikan tersebut, akan didapat informasi nama ilmiah (latin) dari ikan tersebut berikut data ilmiah lain, contoh pengguna koleksi hanya tahu nama lokal ikan sepat siam *Trychogaster pectoralis*, lalu cari kartu katalog inisial S yang menunjukkan kartu katalog sepat siam *Trychogaster pectoralis*, kemudian dapat dilihat nama ilmiah (latin) adalah *Trychogaster pectoralis* dan sebaliknya (contoh katalog Lampiran 3 dan 4).

PENATAAN

Sebelum dilakukan penataan, ikan yang akan dikoleksi terlebih dahulu telah melalui berbagai proses, misal perlakuan contoh ikan dengan menggunakan metode Kimura & Matsuura (2005), pengumpulan data lapangan ikan menggunakan metode Rachmatika *et al.* (2004), identifikasi dengan menggunakan buku-buku identifikasi ikan (Kottelat *et al.* 1993), sedangkan pengawetan ikan dengan menggunakan metode Saanin (1968).

Penataan koleksi dimaksud untuk kenyamanan dan mempermudah para pengguna koleksi. Ruang koleksi yang representatif menjadi salah satu syarat untuk penataan koleksi, misal ruangan sebanding dengan jumlah koleksi, semakin luas ruangan semakin baik, mempunyai ventilasi pembuangan udara, bebas dari cahaya matahari, mempunyai penerangan (lampu) yang cukup, pengguna dapat dengan leluasa melihat seluruh koleksi, dan ikan-ikan koleksi ditempatkan dalam wadah berupa rak berdasarkan pada famili (Lampiran 5). Pada dinding ruangan dipasang poster-poster ikan. Tersedia buku-buku identifikasi ikan dan daftar inventarisasi koleksi yang ada.

PERAWATAN

Perawatan koleksi ikan secara sederhana dapat dilakukan dengan membersihkan ruangan secara rutin dan periksa wadah-wadah koleksi kemungkinan ada yang bocor atau ada ikan yang rusak.

KESIMPULAN

1. Dengan dilakukan penataan, keberadaan koleksi ikan dapat dikategorikan sebagai media informasi ilmiah mengenai ilmu pengetahuan tentang ikan dan menjadi salah satu bahan untuk pameran.
2. Penataan koleksi ikan telah atau sedang dilakukan di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang yang digunakan oleh peneliti dan teknisi untuk kepentingan riset.
3. Penataan koleksi ikan sebagai media informasi ilmiah perlu dilanjutkan pada sistem *data base*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Saya ucapkan pada Bapak Dr. Ir. H. Mas Tri Djoko Sunarno, M.S. yang telah memberikan saran dan petunjuk, dan terima kasih yang sedalamnya pada almarhum Bapak Drs. Ondara, M.Aq yang telah banyak membimbing Saya dalam

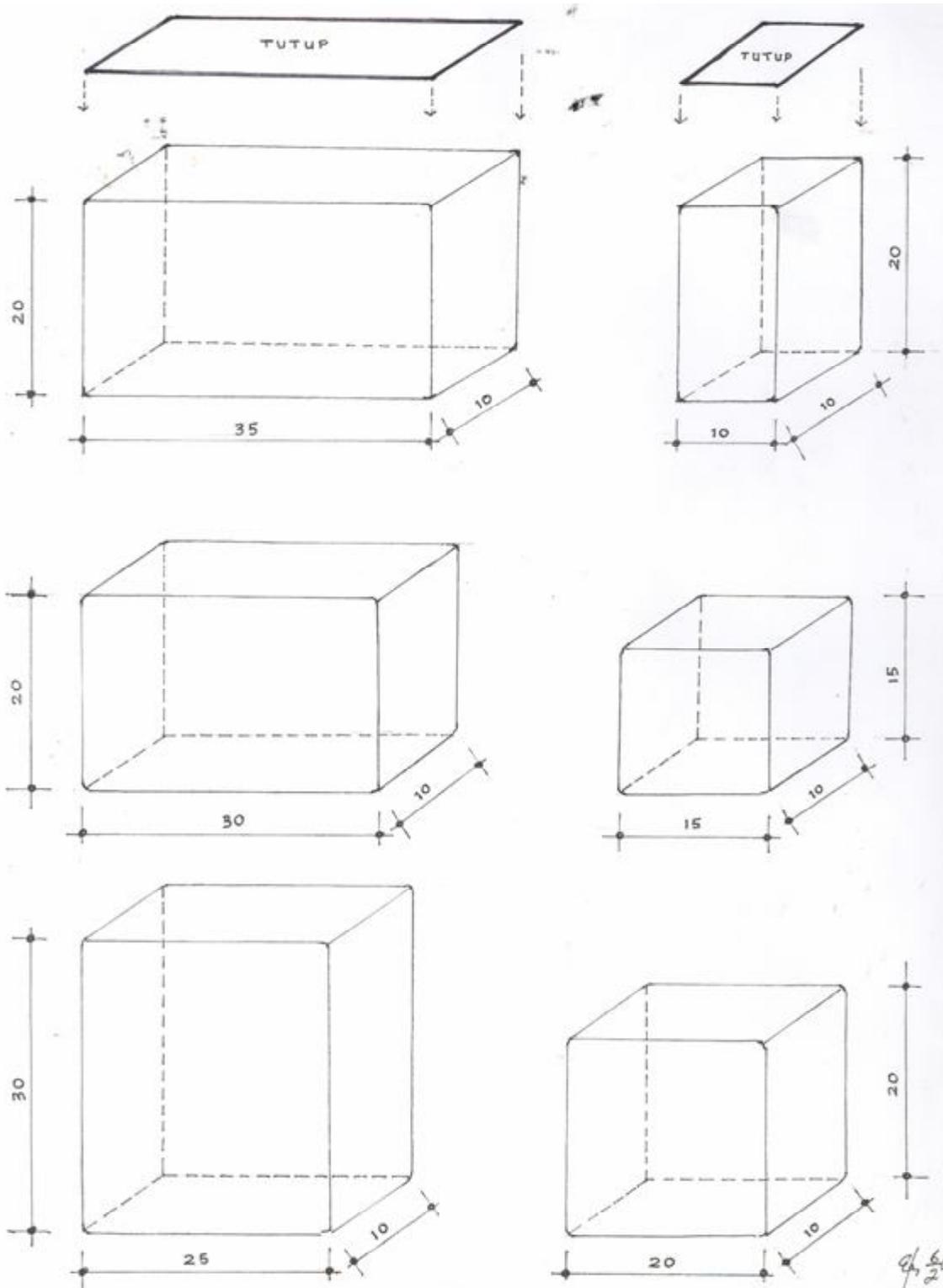
menata koleksi ikan, serta pada teman-teman di Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana-Palembang yang telah membantu mengangkut, mengatur tata letak koleksi, kemudian ucapan yang sama Saya sampaikan pada dewan redaksi telah memberikan saran dan koreksi sehingga terlaksana tulisan ini.

Informasi mengenai penataan koleksi ikan yang disajikan dalam tulisan ini banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran serta masukan sangat Saya harapkan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudley R. G. 1996. The fishery of the Danau Sentarum. Wildlife Reserve, West Kalimantan Indonesia AWB. Bogor.
- Kimura S. & K. Matsuura. 2005. How to prepare and photograph fish specimens. *Makalah yang Disampaikan pada Training-Workshop on Taxonomy and Biodiversity of Marine Fish*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia-JSPS. 12–14 September 2005. Bintan Island. Indonesia.
- Kottelat, M., J. A. Whitten, S. N. Kartikasari, & S. Wiryatmodjo. 1993. Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi. Periplus Edition (HK) Ltd. Jakarta. 221 p.
- Prasetyo, D., Asyari, & Rupawan. 2003. Keragaman jenis ikan di Barito. Laporan Teknis. Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Palembang.
- Rachmatika I., A. H. Tjakrawidjaya, Haryono, & R. K. Hadiaty. 2004. Dalam pedoman pengumpulan data keanekaragaman fauna. Hal.43–54. Pusat Riset Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor. 112 hal.
- Saanin H. 1968. Taksonomi dan kunci identifikasi ikan I. Penerbit Binatjipta. P. D. Grafika Unit II. Bandung. 256 hal.
- Samuel, S. Adjie, & Subagja. 2003. Inventarisasi dan distribusi biota serta karakteristik habitat Sungai Musi. Laporan Teknis. Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Palembang.
- Utomo, A. D., Z. Nasution, & S. Adjie. 1993. Kondisi ekologi dan sumber daya perikanan sungai dan Rawa Sumatera Selatan. Prosiding TKI Perikanan Perairan Umum. Pengkajian Potensi dan Prospek Pengembangan Perairan Umum Sumatera Selatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta.

Lampiran 1. Gambar beberapa tipe wadah koleksi ikan skala 1:5



Lampiran 2. Contoh label pada wadah koleksi

No. Koleksi :
Nama lokal : Puntung hanyut
Spesies : *Balantiocheilos melanopterus*
Famili : Cyprinidae
Ordo/sub ordo : Cypriniformes
Tempat ditemukan : Lubuk Lampam Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
Waktu ditemukan : 1999
Koordinat :
Ukuran ikan : 32 cm
Alat yang digunakan : Jala
Kolektor : Nuriman, Andri
Determinator : Ondara

Lampiran 3. Contoh kartu katalog bentuk 1

Nama lokal : Sepat siam
Nama latin : *Trychogaster pectoralis*
No. Koleksi :
Famili : Belontiidae
Ordo/sub ordo : Perciformes/Anabantoidei
Tempat ditemukan : Lubuk Lampam Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
Waktu ditemukan : 8/9/1982
Koordinat :
Ukuran ikan : cm
Alat yang digunakan :
Kolektor : Agus Djoko Utomo
Determinator : Ondara
Buku identifikasi : Kottelat *et al.* 1993

Lampiran 4. Contoh kartu katalog bentuk 2

Nama latin : *Trychogaster pectoralis*
Nama lokal : Sepat siam
No. Koleksi :
Famili : Belontiidae
Ordo/sub ordo : Perciformes/Anabantoidei
Tempat ditemukan : Lubuk Lampam Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
Waktu ditemukan : 8/9/1982
Koordinat :
Ukuran ikan : cm
Alat yang digunakan :
Kolektor : Agus Djoko Utomo
Determinator : Ondara
Buku identifikasi : Kottelat *et al.* 1993

Lampiran 5. Penataan koleksi ikan



Pengelompokkan tempat koleksi berdasarkan pada famili.

